

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agrowisata merupakan perpaduan antara pariwisata dan pertanian atau perkebunan yang dikombinasikan menjadi tempat destinasi yang menarik bagi pengunjung untuk beraktivitas di lingkungan perkebunan. Agrowisata memanfaatkan keindahan alam dengan menambahkan konsep edukasi yang akan memberikan wawasan baru kepada setiap pengunjung. Objek terpenting dari konsep agrowisata adalah alam, pertanian, teknologi dan ilmu pengolahan sistem pertanian. Obyek agrowisata harus mencerminkan pola pertanian Indonesia baik tradisional ataupun modern guna memberikan daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Berbagai jenis kegiatan pariwisata dapat diadakan di lokasi atau di sekitar lokasi yang memiliki potensi sumber daya pertanian dan kebudayaan setempat. Aktivitas agrowisata diharapkan dapat memberikan kepuasan bagi para pengunjung sehingga dapat mengurangi kejenuhan dari rutinitas sehari-hari dan hiruk pikuk kepadatan suasana perkotaan. Melalui kegiatan agrowisata diharapkan para pengunjung dapat berperan aktif dalam berbagai proses di kawasan perkebunan.

Agrowisata yang sudah berkembang di Indonesia cukup beragam diantaranya terdapat agrowisata perkebunan strawberry, perkebunan tanaman herbal, perkebunan salak pondoh, perkebunan tanaman anggrek dan masih banyak lagi. Salah satu agrowisata yang sudah terkenal di Jawa Barat yaitu Agrowisata Kebun Teh Rancabali yang terdapat di kawasan Ciwidey, Bandung. Agrowisata Kebun Teh Rancabali memiliki keunggulan yaitu hamparan perkebunan teh hijau yang indah dan suasana nya yang sejuk. Masih banyak kawasan agrowisata yang dapat dikembangkan potensinya, contohnya terdapat di kawasan Kabupaten Kerinci di Provinsi Jambi. Potensi agrowisata yang terdapat di kawasan tersebut meliputi agrowisata kayu manis, madu, dan kopi.

Kabupaten Kerinci terletak di Provinsi Jambi merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi pariwisata dalam bidang agrowisata karena memiliki lahan perkebunan yang sangat luas dan subur. Hal ini dapat terlihat dari luas wilayah Kabupaten Kerinci 1337,15 km² merupakan lahan budidaya dan pemukiman (Sumber : Kabupaten Kerinci dalam angka 2018). Agrowisata berbasis kayu manis merupakan langkah awal dalam melakukan terobosan baru dalam dunia pariwisata pertanian sehingga diharapkan inovasi agrowisata kayu manis di Kabupaten Kerinci dapat menjadi stimulus bagi petani kayu manis lainnya.

Kayu Manis yang terdapat di Kabupaten Kerinci memiliki keunggulan dalam berbagai hal seperti aroma dan cita rasa, kandungan minyak atsiri yang tinggi, warna kayu manis yang khas, ketebalan ukuran serta bentuk yang tidak dimiliki oleh kayu manis dari daerah lain. Kayu Manis Kerinci banyak digunakan pada industri makanan atau minuman, kosmetik, dan farmasi. Budidaya kulit manis di Kerinci terancam punah, akibat kurangnya minat petani dalam melakukan penanaman kulit manis pascapanen hal ini dikarenakan harga ditingkat petani tidak sesuai dengan biaya produksi dan biaya kebutuhan hidup sehari-hari serta kurangnya perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan petani dan pembinaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

budidaya kulit manis, maka dari itu diperlukan perencanaan agrowisata untuk mengembalikan kejayaan kulit kayu manis.

Perencanaan Agrowisata Kayu Manis di Kabupaten Kerinci diharapkan dapat memberikan dampak positif. Dampak positif berpengaruh bagi masyarakat dan pemerintah. Objek dari agrowisata yang dijadikan perencanaan yaitu perkebunan kayu manis. Perkebunan kayu manis tersebut akan dirancang melalui program yang akan dibuat semenarik mungkin. Perencanaan Agrowisata kayu manis melibatkan pihak-pihak terkait untuk keberhasilan dan kelancaran. Pihak-pihak yang terkait terdiri dari pengelola, masyarakat, dan pengunjung.

Media promosi yang digunakan untuk mempromosikan agrowisata kayu manis ini adalah melalui program agrowisata dan *audio visual*. Program ekowisata berisi perjalanan untuk mempelajari kayu manis di Kabupaten Kerinci. *Audio visual* berisi video tentang tata cara mengolah kayu manis dari awal pembibitan hingga proses pemasaran. Media promosi ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengembangkan agrowisata di Kabupaten Kerinci.

B. Tujuan

Kegiatan praktik memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai. Adapun tujuan tersebut diantaranya:

1. Menginventarisasi dan mengidentifikasi sumberdaya, daya tarik, serta potensi wisata di lokasi praktik untuk merencanakan agrowisata kayu manis
2. Mengidentifikasi karakteristik, dan persepsi masyarakat sekitar lokasi praktikum mengenai Perencanaan Agrowisata Kayu Manis
3. Mengidentifikasi karakteristik, dan persepsi pengelola kawasan mengenai Perencanaan agrowisata kayu manis.
4. Mengidentifikasi karakteristik, motivasi dan preferensi pengunjung mengenai Perencanaan agrowisata kayu manis.
5. Merancang program agrowisata kayu manis yang terdapat di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.
6. Merancang media promosi ekowisata berupa *audio visual* mengenai Perencanaan agrowisata kayu manis di KPHP Kerinci Unit I Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

C. Manfaat

Perencanaan agrowisata kayu manis di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi memiliki beberapa manfaat. Manfaat tersebut yaitu:

1. Memperoleh data mengenai potensi, daya tarik, dan sumberdaya untuk dijadikan obyek pada kegiatan agrowisata kayu manis.
2. Sebagai saran dan masukan terhadap pengelola untuk membangun agrowisata kayu manis.
3. Membangun kesadaran masyarakat untuk melestarikan potensi wisata, baik alam maupun budaya yang terdapat di Kabupaten Kerinci
4. Dapat meningkatkan pendapatan daerah disertai dengan pengelolaan pengunjung.
5. Dapat merencanakan program agrowisata kayu manis di Kabupaten Kerinci
6. Sebagai media untuk memperkenalkan agrowisata kayu manis di KPHP Kerinci Unit I Kabupaten Kerinci.

D. Sasaran

Sasaran Perencanaan Agrowisata Kayu Manis di KPHP Unit I Kerinci Kabupaten Kerinci dapat dinikmati oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dan diharapkan masyarakat Kabupaten Kerinci dapat mempertahankan dan melestarikan agro kayu manis tersebut. Masyarakat yang ada di Kabupaten Kerinci dapat dijadikan sebagai sasaran utama dalam ketenagakerjaan dan meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Kerinci sehingga perencanaan agrowisata kayu manis dapat menjadi suatu daya tarik wisata.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

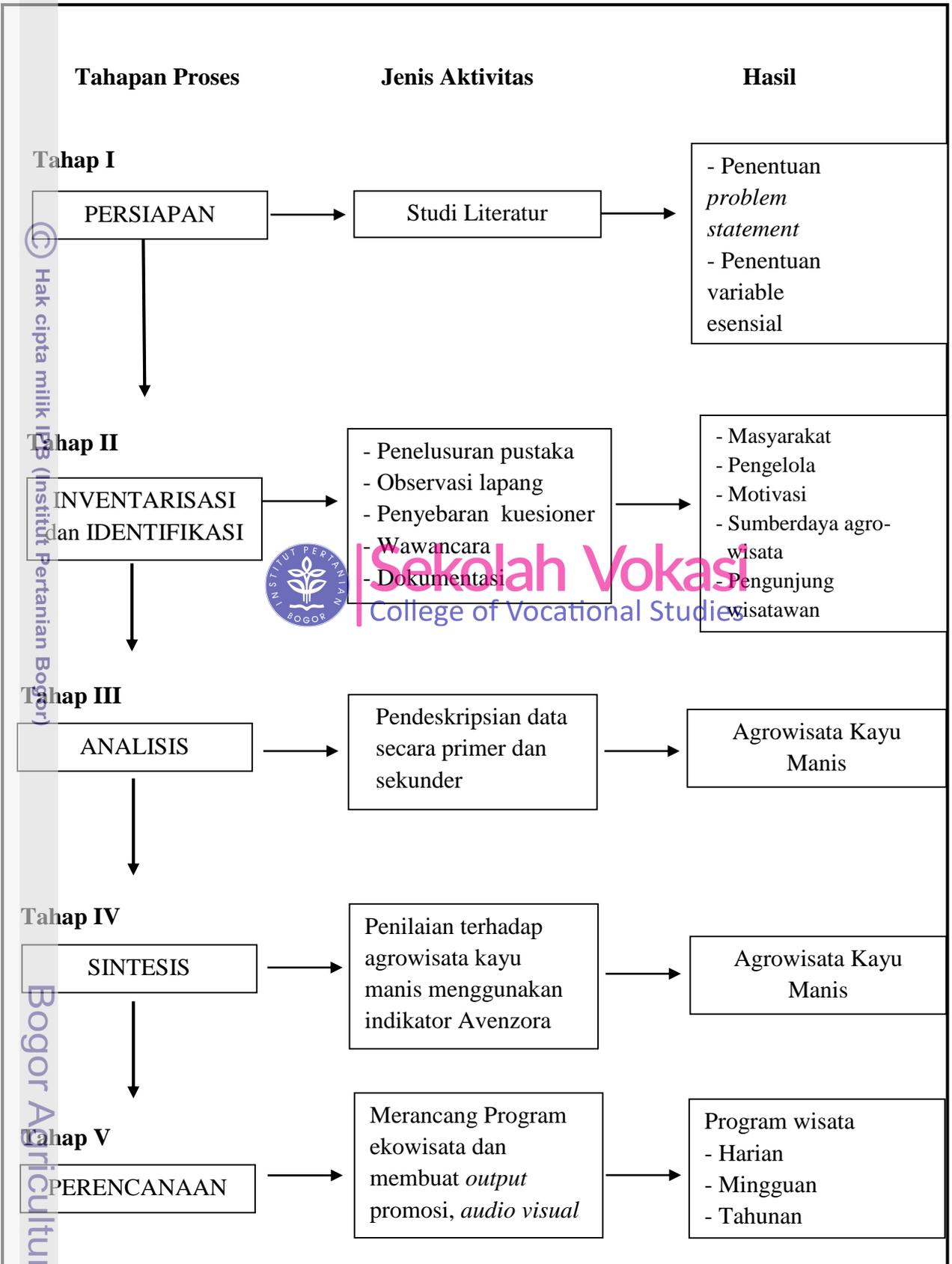


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Tugas Akhir